

Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Perkembangan Emosional Siswa Sekolah Dasar

Puji Astuti, S.Pd.I

Institut Agama Islam Negeri Curup ; alika.putri2803@gmail.com

Abstrak: Lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam membentuk perkembangan emosional siswa sekolah dasar, yang merupakan masa kritis dalam pertumbuhan psikologis mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan sekolah terhadap perkembangan emosional siswa di tingkat sekolah dasar. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif melalui wawancara terhadap siswa di sekolah dasar. Variabel yang dianalisis meliputi kualitas interaksi dengan guru, hubungan antar siswa, serta kondisi fisik dan psikologis lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas interaksi dengan guru memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perkembangan emosional siswa. Siswa yang merasa didukung dan dihargai oleh guru cenderung memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah dan kepercayaan diri yang lebih tinggi. Selain itu, hubungan antar siswa yang harmonis juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan emosional, sementara kondisi lingkungan fisik yang nyaman dan aman berperan dalam mengurangi stres dan ketidaknyamanan emosional. Penelitian ini menyimpulkan bahwa lingkungan sekolah yang positif dan mendukung sangat penting bagi perkembangan emosional siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah lebih memperhatikan aspek-aspek lingkungan yang dapat mendukung kesehatan emosional siswa, termasuk dalam menciptakan hubungan yang baik antara siswa dan guru serta antara sesama siswa. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang praktik pemberdayaan guru melalui implementasi inisiatif Sekolah Mandiri. Hasilnya dapat menjadi panduan bagi lembaga pendidikan dan pembuat kebijakan dalam upaya mereka untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pemberdayaan guru.

Kata Kunci: Siswa Sekolah Dasar, Meningkatkan Mutu Pendidikan, Metode Kualitatif, Implementasi

1. PENDAHULUAN

Perkembangan emosional anak merupakan salah satu aspek penting yang harus diperhatikan dalam proses pendidikan, terutama pada masa sekolah dasar. Pada tahap ini, anak-anak berada dalam fase perkembangan yang sangat krusial, di mana mereka mulai membentuk identitas diri, mengembangkan keterampilan sosial, dan belajar mengelola emosi mereka. Lingkungan sekolah, sebagai tempat di mana anak-anak

menghabiskan sebagian besar waktu mereka, memainkan peran sentral dalam mendukung atau menghambat perkembangan emosional tersebut¹.

Lingkungan sekolah tidak hanya terdiri dari aspek fisik seperti bangunan dan fasilitas, tetapi juga mencakup interaksi sosial antara siswa, hubungan dengan guru, serta atmosfer psikologis yang tercipta di dalamnya. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lingkungan yang positif dan mendukung dapat meningkatkan kesejahteraan emosional siswa, sementara lingkungan yang kurang kondusif dapat menyebabkan stres, kecemasan, dan masalah emosional lainnya. Namun, meskipun banyak penelitian yang menekankan pentingnya lingkungan sekolah, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman mengenai bagaimana berbagai aspek lingkungan sekolah secara spesifik mempengaruhi perkembangan emosional siswa sekolah dasar.²

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis pengaruh berbagai komponen lingkungan sekolah terhadap perkembangan emosional siswa di sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi upaya peningkatan kualitas pendidikan melalui penciptaan lingkungan sekolah yang lebih kondusif bagi perkembangan emosional anak-anak. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para pendidik, pengambil kebijakan, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya mendukung aspek akademik, tetapi juga kesejahteraan emosional siswa³.

Lingkungan sekolah yang kondusif diyakini memiliki pengaruh besar terhadap proses belajar mengajar dan perkembangan pribadi siswa. Secara khusus, interaksi yang terjadi di dalam kelas antara guru dan siswa, serta hubungan antar siswa itu sendiri, dapat membentuk pengalaman emosional yang berdampak jangka panjang. Guru yang peduli dan mendukung tidak hanya berperan sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai figur penting dalam perkembangan emosional siswa. Demikian pula, hubungan sosial yang positif dengan teman sebaya dapat meningkatkan rasa aman, harga diri, dan kesejahteraan emosional anak-anak⁴.

¹ Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini and others, 'Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini', *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5.2 (2020), 77–90.

² Nofal Ardi Nasrun Minalloh, 'Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Interaksi Sosial Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Ponpes Bina Madani Bogor', 2020.

³ Riska Handayani, 'PENGARUH LINGKUNGAN TEMPAT TINGGAL DAN POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR', *Jurnal Tunas Bangsa*, 6.1 (2019), 15–26.

⁴ Siti Aminah, 'Membangun Komunikasi Efektif Antara Pendidik Dengan Peserta Didik Dalam Perspektif Islam', *MADRASAH*, 6.2 (2016), 28.

Namun, tidak dapat diabaikan bahwa kondisi fisik sekolah seperti kebersihan, keamanan, dan kenyamanan lingkungan fisik juga memainkan peran penting. Ruang kelas yang nyaman, lapangan bermain yang aman, dan fasilitas yang memadai berkontribusi pada terciptanya suasana yang mendukung pertumbuhan emosional yang sehat. Sebaliknya, lingkungan fisik yang tidak memadai dapat meningkatkan tingkat stres dan mengganggu proses pembelajaran serta kesejahteraan emosional siswa.

Mengingat pentingnya lingkungan sekolah dalam perkembangan emosional siswa, penelitian ini akan mengkaji lebih dalam mengenai faktor-faktor lingkungan yang paling signifikan mempengaruhi perkembangan emosional anak di sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah-sekolah dalam menciptakan lingkungan yang tidak hanya mendukung pembelajaran kognitif, tetapi juga perkembangan emosional yang sehat⁵.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap literatur akademik yang ada dengan menyediakan data empiris yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara lingkungan sekolah dan perkembangan emosional siswa. Dengan demikian, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih holistik, yang tidak hanya berfokus pada hasil akademik tetapi juga pada kesejahteraan emosional anak-anak di sekolah dasar.

Seiring dengan semakin kompleksnya tantangan yang dihadapi anak-anak di era modern, seperti meningkatnya tekanan akademik, penggunaan teknologi, dan berbagai dinamika sosial, kebutuhan akan lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan emosional menjadi semakin mendesak. Anak-anak yang tidak mendapatkan dukungan emosional yang memadai di sekolah cenderung mengalami masalah perilaku, penurunan prestasi akademik, dan kesulitan dalam membangun hubungan sosial yang sehat. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang bagaimana lingkungan sekolah dapat mempengaruhi perkembangan emosional siswa adalah langkah penting dalam menciptakan generasi yang seimbang secara emosional dan mampu menghadapi tantangan kehidupan⁶.

Lebih jauh, peran guru dalam menciptakan lingkungan yang mendukung juga tidak bisa diabaikan. Guru tidak hanya sebagai pendidik akademik, tetapi juga sebagai model

⁵ Kristanto Adi Nugroho, Agus Kristiyanto, and Muchsin Doewes, 'Implementasi Pendidikan Jasmani Dalam International Primary Curriculum', *Jurnal Keolahragaan*, 6.2 (2018), 110–19.

⁶ Ilham Kamaruddin and others, 'Pendidikan Karakter Di Sekolah: Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Etika Sosial Dan Moral Siswa', *Attractive : Innovative Education Journal*, 5.3 (2023), 140–50 <<https://doi.org/10.51278/AJ.V5I3.853>>.

peran dan pendukung emosional bagi siswa. Cara guru menangani konflik, memberikan umpan balik, dan menciptakan suasana kelas yang inklusif dan empatik memiliki dampak yang signifikan terhadap bagaimana siswa mengembangkan kemampuan emosional mereka. Hubungan positif antara guru dan siswa dapat memperkuat kepercayaan diri siswa, mengurangi rasa cemas, dan meningkatkan keterlibatan dalam proses belajar⁷.

Selain itu, penting untuk memperhatikan dinamika sosial antara siswa. Hubungan teman sebaya yang sehat dapat membantu anak-anak belajar keterampilan sosial yang penting, seperti empati, kerja sama, dan resolusi konflik. Sebaliknya, lingkungan yang tidak mendukung, seperti adanya bullying atau eksklusi sosial, dapat menyebabkan dampak emosional yang negatif dan berkepanjangan. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan sosial yang positif di sekolah menjadi salah satu prioritas utama dalam mendukung perkembangan emosional siswa.

Penelitian ini akan difokuskan pada tiga aspek utama lingkungan sekolah yang mempengaruhi perkembangan emosional siswa: interaksi guru-siswa, hubungan antar siswa, dan kondisi fisik sekolah. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana sekolah dapat meningkatkan perannya dalam mendukung kesejahteraan emosional siswa⁸.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengembangan program dan kebijakan di tingkat sekolah dasar yang lebih berfokus pada kesejahteraan emosional siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi panduan bagi para guru, orang tua, dan pembuat kebijakan pendidikan untuk bersama-sama menciptakan lingkungan sekolah yang tidak hanya mendukung pencapaian akademik, tetapi juga kesehatan emosional dan sosial siswa. Dengan demikian, pendidikan di sekolah dasar dapat menjadi fondasi yang kuat bagi perkembangan pribadi yang utuh dan seimbang.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi secara mendalam pengaruh lingkungan sekolah terhadap perkembangan emosional siswa sekolah dasar. Studi ini dilakukan di dua sekolah dasar di Kota X yang dipilih secara purposif berdasarkan karakteristik lingkungan sekolah yang berbeda, baik dari aspek fisik maupun sosial. Partisipan penelitian terdiri dari siswa kelas 4 hingga kelas 6, guru, dan orang tua, yang dipilih secara purposif untuk memberikan perspektif yang

⁷ Riko Putra, 'Pola Pengasuhan Orang Tua Dan Peran Guru Dalam Pendidikan Awal Anak', *Al-Marsus : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.1 (2023), 1–15 <<https://doi.org/10.30983/AL-MARSUS.V1I1.6414>>.

⁸ Sigit Wiranto, 'Penerapan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Interaksi Guru-Siswa', 2014.

beragam dan holistik. Teknik pengumpulan data utama yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pengalaman dan pandangan siswa, guru, dan orang tua mengenai lingkungan sekolah dan pengaruhnya terhadap perkembangan emosional siswa. Observasi partisipatif dilakukan di lingkungan sekolah untuk mengamati interaksi sosial antar siswa, hubungan siswa dengan guru, serta kondisi fisik sekolah yang dapat mempengaruhi kesejahteraan emosional siswa. Selain itu, dokumen-dokumen seperti kebijakan sekolah, catatan perkembangan siswa, dan program-program terkait kesejahteraan emosional juga dianalisis untuk memahami kerangka kerja sekolah dalam mendukung perkembangan emosional siswa⁹.

Data yang diperoleh dari berbagai sumber kemudian dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Proses analisis ini melibatkan beberapa tahap, mulai dari transkripsi dan familiarisasi dengan data, pengkodean awal untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul, hingga pengembangan tema utama yang mencerminkan aspek-aspek kunci dari lingkungan sekolah yang mempengaruhi perkembangan emosional siswa. Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode. Selain itu, member checking dilakukan dengan partisipan untuk memastikan bahwa interpretasi data sesuai dengan pengalaman mereka. Penelitian ini juga memperhatikan aspek etika penelitian dengan memastikan persetujuan tertulis dari partisipan dan menjaga kerahasiaan identitas mereka. Dengan pendekatan kualitatif ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam dan komprehensif mengenai bagaimana lingkungan sekolah dapat mendukung atau menghambat perkembangan emosional siswa sekolah dasar¹⁰.

3. PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki peran yang signifikan dalam perkembangan emosional siswa sekolah dasar. Lingkungan sekolah yang mendukung, baik secara fisik maupun sosial, dapat memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan emosional siswa, sedangkan lingkungan yang kurang kondusif dapat menimbulkan masalah emosional yang berkepanjangan. Pembahasan ini akan menguraikan temuan utama dari penelitian ini terkait dengan tiga aspek utama

⁹ Sirajuddin Saleh, 'Analisis Data Kualitatif', 2017.

¹⁰ Dr. Juriko Abdussamad M.Si and others, 'Buku Referensi Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mixed Methode', 2024.

lingkungan sekolah: interaksi guru-siswa, hubungan antar siswa, dan kondisi fisik sekolah.

a. Interaksi Guru-Siswa

Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah bahwa interaksi antara guru dan siswa memiliki dampak yang sangat besar terhadap perkembangan emosional siswa. Guru yang menunjukkan sikap peduli, mendukung, dan memahami kebutuhan emosional siswa dapat membantu siswa merasa lebih aman dan dihargai di lingkungan sekolah. Sikap ini memperkuat kepercayaan diri siswa dan mengurangi rasa cemas dalam proses belajar. Sebaliknya, guru yang kurang responsif terhadap kebutuhan emosional siswa atau cenderung bersikap otoriter dapat menyebabkan siswa merasa tertekan dan cemas. Penelitian ini menemukan bahwa siswa yang memiliki hubungan positif dengan gurunya cenderung lebih terlibat dalam kegiatan belajar dan menunjukkan perkembangan emosional yang lebih stabil.

b. Hubungan Antar Siswa

Selain interaksi dengan guru, hubungan sosial antar siswa juga memainkan peran penting dalam perkembangan emosional. Hubungan teman sebaya yang positif, seperti persahabatan yang erat dan dukungan sosial, dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan memberikan rasa kebersamaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki teman dekat di sekolah cenderung lebih bahagia dan mampu mengatasi stres dengan lebih baik. Sebaliknya, siswa yang mengalami masalah sosial, seperti bullying atau eksklusi sosial, menunjukkan tanda-tanda penurunan kesejahteraan emosional, seperti peningkatan rasa cemas, penarikan diri, dan bahkan penurunan prestasi akademik. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menciptakan lingkungan sosial yang inklusif dan mendukung, di mana semua siswa merasa diterima dan dihargai¹¹.

c. Kondisi Fisik Sekolah

Kondisi fisik sekolah, seperti kebersihan, keamanan, dan kenyamanan fasilitas, juga ditemukan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan emosional siswa. Lingkungan sekolah yang bersih, aman, dan nyaman dapat mengurangi tingkat stres dan meningkatkan rasa aman bagi siswa. Misalnya, ruang kelas yang terang dan bersih, serta area bermain yang aman, dapat menciptakan suasana yang mendukung proses belajar dan perkembangan emosional. Sebaliknya, kondisi fisik sekolah yang buruk, seperti ruang kelas yang tidak terawat atau area bermain yang tidak aman, dapat meningkatkan rasa tidak nyaman dan stres di kalangan siswa, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kesejahteraan emosional mereka¹².

d. Implikasi dan Rekomendasi

¹¹ Deni Okta Nadia, Neviyarni Suhaili, and Irdamurni, 'PERAN INTERAKSI SOSIAL DALAM PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK SEKOLAH DASAR', *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8.1 (2023), 2727–38.

¹² Nada Shofa Lubis, 'Pembentukan Akhlak Siswa Di Madrasah: Kontribusi Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru, Dan Mutu Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7.1 (2022), 137–56.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan di sekolah dasar. Pertama, sekolah perlu lebih memperhatikan kualitas interaksi antara guru dan siswa, dengan memberikan pelatihan kepada guru untuk lebih peka terhadap kebutuhan emosional siswa. Guru harus didorong untuk menciptakan lingkungan kelas yang mendukung, di mana siswa merasa aman untuk mengekspresikan perasaan mereka dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Kedua, sekolah harus mendorong terciptanya hubungan sosial yang positif antar siswa melalui program-program yang mempromosikan kerjasama, empati, dan resolusi konflik. Program anti-bullying juga harus diperkuat untuk memastikan bahwa semua siswa merasa aman dan diterima di lingkungan sekolah¹³.

Ketiga, peningkatan kondisi fisik sekolah juga menjadi prioritas. Sekolah harus memastikan bahwa fasilitas yang ada mendukung kesejahteraan siswa, dengan menjaga kebersihan, keamanan, dan kenyamanan ruang belajar serta area bermain.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa lingkungan sekolah yang positif dan mendukung merupakan faktor kunci dalam mendukung perkembangan emosional siswa sekolah dasar. Dengan memperhatikan aspek-aspek ini, sekolah dapat memainkan peran yang lebih besar dalam membantu siswa mencapai kesejahteraan emosional yang optimal, yang pada akhirnya akan mendukung pencapaian akademik dan perkembangan pribadi mereka secara keseluruhan¹⁴.

Perluasan penelitian ini dapat mencakup eksplorasi dampak lingkungan sekolah dalam berbagai konteks budaya dan ekonomi. Studi tambahan yang membandingkan bagaimana lingkungan sekolah mempengaruhi perkembangan emosional di berbagai latar belakang sosial dan ekonomi dapat memberikan wawasan berharga mengenai adaptasi dan penerapan strategi dukungan yang efektif. Penelitian lebih lanjut juga dapat mencakup evaluasi dampak program-program intervensi yang dirancang untuk memperbaiki kondisi lingkungan sekolah, serta bagaimana keberhasilan program tersebut dapat diukur dan ditingkatkan.

Dalam praktiknya, hasil dari penelitian ini menegaskan perlunya pendekatan sistematis untuk menciptakan lingkungan sekolah yang holistik. Sekolah harus menerapkan kebijakan yang mendukung pengembangan emosional siswa secara berkelanjutan, sambil terus menerus mengevaluasi dan menyesuaikan lingkungan mereka untuk memenuhi kebutuhan siswa. Keterlibatan semua pemangku kepentingan—termasuk siswa, guru, orang tua, dan komunitas—adalah kunci untuk menciptakan sistem pendidikan yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan emosional siswa.

Secara keseluruhan, temuan ini menekankan pentingnya memperhatikan lingkungan sekolah sebagai faktor kunci dalam mendukung perkembangan emosional

¹³ Lubis.

¹⁴ 'Lingkungan Belajar Efektif Bagi Siswa Sekolah Dasar - Neliti'

siswa sekolah dasar. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dan responsif, serta melibatkan berbagai pihak dalam proses ini, sekolah dapat membantu siswa tidak hanya dalam pencapaian akademik tetapi juga dalam pengembangan pribadi yang sehat dan seimbang. Upaya bersama ini akan memastikan bahwa siswa memiliki fondasi yang kuat untuk menghadapi tantangan masa depan dan berkembang menjadi individu yang sehat secara emosional dan sosial.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan emosional siswa sekolah dasar. Temuan utama menunjukkan bahwa interaksi positif antara guru dan siswa, hubungan sosial yang sehat antar siswa, dan kondisi fisik sekolah yang baik memainkan peran kunci dalam mendukung kesejahteraan emosional siswa. Guru yang menunjukkan sikap peduli dan mendukung dapat memperkuat kepercayaan diri siswa dan mengurangi rasa cemas, sementara hubungan sosial yang positif dengan teman sebaya dapat meningkatkan rasa aman dan kebahagiaan siswa. Selain itu, kondisi fisik sekolah yang nyaman dan aman berkontribusi pada pengurangan stres dan peningkatan kesejahteraan emosional siswa.

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya keterlibatan orang tua dan komunitas dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung. Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan komunitas dapat memperkuat dukungan emosional yang diterima siswa dan membangun ekosistem yang holistik untuk perkembangan anak. Implikasi dari temuan ini menunjukkan perlunya pengembangan kebijakan pendidikan yang tidak hanya fokus pada hasil akademik tetapi juga pada kesejahteraan emosional siswa.

Sebagai langkah selanjutnya, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi dampak lingkungan sekolah dalam konteks budaya dan ekonomi yang berbeda serta untuk mengevaluasi efektivitas program-program dukungan yang ada. Upaya berkelanjutan dalam memperbaiki dan menyesuaikan lingkungan sekolah akan memastikan bahwa siswa mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk berkembang secara sehat dan seimbang, baik secara emosional maupun akademik. Dengan pendekatan yang menyeluruh dan kolaboratif, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan pribadi dan pencapaian akademik siswa, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan dengan percaya diri dan kemampuan emosional yang kuat.

Referensi

- Abdussamad M.Si, Dr. Juriko, S.HI., M.Sy., Imam Sopingi, M.Si., Dr. Budi Setiawan, and S.Pd.,M.M, Nurhikmah Sibua, 'Buku Referensi Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mixed Methode', 2024
- Aminah, Siti, 'Membangun Komunikasi Efektif Antara Pendidik Dengan Peserta Didik Dalam Perspektif Islam', *MADRASAH*, 6.2 (2016), 28
- Handayani, Riska, 'PENGARUH LINGKUNGAN TEMPAT TINGGAL DAN POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR', *Jurnal Tunas Bangsa*, 6.1 (2019), 15–26
- Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Jurnal, Nurul Chofifah, Mutia Rahma Paradise, Mawada Azkia, Saidah Nurul Ummah, Kata kunci, and others, 'Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini', *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5.2 (2020), 77–90
- Kamaruddin, Ilham, Zulham Zulham, Ferdian Utama, and Lutfi Fadilah, 'Pendidikan Karakter Di Sekolah: Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Etika Sosial Dan Moral Siswa', *Attractive : Innovative Education Journal*, 5.3 (2023), 140–50
- 'Lingkungan Belajar Efektif Bagi Siswa Sekolah Dasar - Neliti'
- Lubis, Nada Shofa, 'Pembentukan Akhlak Siswa Di Madrasah: Kontribusi Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru, Dan Mutu Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7.1 (2022), 137–56
- Minalloh, Nofal Ardi Nasrun, 'Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Interaksi Sosial Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Ponpes Bina Madani Bogor', 2020
- Nadia, Deni Okta, Neviyarni Suhaili, and Irdamurni, 'PERAN INTERAKSI SOSIAL DALAM PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK SEKOLAH DASAR', *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8.1 (2023), 2727–38
- Nugroho, Kristanto Adi, Agus Kristiyanto, and Muchsin Doewes, 'Implementasi Pendidikan Jasmani Dalam International Primary Curriculum', *Jurnal Keolahragaan*, 6.2 (2018), 110–19
- Putra, Riko, 'Pola Pengasuhan Orang Tua Dan Peran Guru Dalam Pendidikan Awal Anak', *Al-Marsus : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.1 (2023), 1–15
- Saleh, Sirajuddin, 'Analisis Data Kualitatif', 2017
- Wiranto, Sigit, 'Penerapan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Interaksi Guru-Siswa', 2014